

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG
KELOMPOK A DI TK PKK 76 KENTOLAN KIDUL
GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI



Oleh
Veny Ika Lestari
10111244023

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG KELOMPOK A DI TK PKK 76 KENTOLAN KIDUL GUWOSARI PAJANGAN BANTUL" yang disusun oleh Veny Ika Lestari, NIM 10111244023 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nelva Rolina, M.Si

NIP. 19800718 200501 2 001



Joko Pamungkas, M.Pd

NIP. 19770821 200501 1 001



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG KELOMPOK A TK PKK 76 KENTOLAN KIDUL GUWOSARI PAJANGAN BANTUL

IMPROVEMENT IN GROSS MOTOR SKILLS THROUGH THE GAME THROWING THE BALL INTO THE BASKET A GROUP OF PKK TK 76 KENTOLAN KIDUL GUWOSARI PAJANGAN BANTUL

Oleh: Veny Ika Lestari, ppsd/pgpaud
vennypuppy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan melempar bola ke dalam keranjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar melalui kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase dari aspek kelentukan dan ketepatan menunjukkan 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang. Peningkatan kemampuan motorik kasar dapat dilihat saat pra tindakan diperoleh 30% dari 20 anak kriteria cukup pada aspek ketepatan dan kelentukan, siklus I diperoleh 40% dari 20 anak kriteria baik pada aspek ketepatan dan kelentukan dan siklus II diperoleh 95% dari 20 anak kriteria baik pada aspek ketepatan dan kelentukan. Kegiatan bermain melempar bola yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan aspek kelentukan dan ketepatan dalam penilaian, jarak melempar bola sejauh 2 meter. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang yaitu guru mempersiapkan media pembelajaran, anak membentuk 2 barisan berjarak 2 meter dari keranjang. Setelah kegiatan kelompok usai, guru membagikan *reward*.

Kata kunci: motorik kasar, melempar bola ke dalam keranjang

Abstract

This research aimed to improve gross motor skills through games throwing a ball into the basket. The research is classroom action research conducted collaboratively. The object of this research is the gross motor skills through play activities throwing a ball into the basket. Data collection techniques in this study is observation. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative. Indicators of success in this research is that if the calculation of the percentage of aspects of flexibility and precision demonstrated 80%. The results showed that the children's gross motor abilities improved after the action through play activities throwing a ball into the basket. Increased gross motor skills can be seen during the pre-action acquired 30% of 20 children sufficient criteria on aspects of accuracy and flexibility, the first cycle was obtained 40% of 20 children good criteria on aspects of accuracy and flexibility, and the second cycle was obtained 95% of 20 children good criteria on aspects of accuracy and flexibility. Play activities throwing a ball given in this study using aspects of flexibility and precision in the assessment, the distance to throw the ball as far as 2 meters. The steps taken in play activities throwing a ball into a basket that teachers prepare learning media, children form two rows within 2 meters of the basket. After a group activity is over, the teacher gives rewards.

Keywords: gross motor, throwing the ball into the basket

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan dengan tahap yang dilalui oleh anak tersebut (Sofia Hartati, 2005: 14). Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan motorik. Motorik adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi melakukan gerak (Hurlock ,1978: 150). Aspek motorik tidak pernah lepas dari setiap gerakan yang kita lakukan, menggerakkan jari-jari tangan secara perlahan sampai dengan gerakan menendang bola yang membutuhkan kekuatan adalah contoh dari motorik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Gallahue dalam Samsudin (2008: 10), menyatakan bahwa motorik adalah terjemahan dari kata "*motor*" adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. gerak yang dimaksud bukanlah gerak anggota badan tetapi yang melibatkan fungsi motorik seperti otot, syaraf, otak, dan rangka. Kegiatan yang dilakukan anak sehari hari sangat mempengaruhi kematangan perkembangan motorik. Aktivitas di sekolah seperti menggambar, menulis, bermain, akan membantu anak untuk mengendalikan anggota tubuhnya dalam bergerak dan tentu saja gerakan tersebut melibatkan fungsi otot, syaraf, otak serta rangka. Hurlock (1998: 86) menjelaskan bahwa proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses pensusarfan yang

menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya yaitu tangan, kaki dan anggota tubuhnya. Gerakan-gerakan yang dilakukan anak akan melatih otot-otot agar lebih kuat dan lebih terlatih, ini akan memudahkan anak dalam bergerak agar tidak kaku dan lincah. Semakin banyak pengalaman anak dalam bergerak semakin baik kemampuan motoriknya.

Sumantri (2005: 19), "Perkembangan motorik kasar pada anak usia empat tahun telah memiliki ketrampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas lompat tali. Berdasarkan pernyataan tersebut maka anak usia 4-5 tahun sudah dinilai mampu untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar seperti melemparkan benda pada sasaran dengan jarak 2 meter. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bambang Sujiono (2008: 16), menurutnya karakteristik motorik kasar anak usia 5 tahun adalah sebagai berikut: menendang bola, menuruni tangga dengan lancar, berjinjit, berjalan di atas papan titian, mengikat tali sepatu sendiri, melempar bola, menangkap bola.

Anak mengalami perkembangan pesat dari semua aspek perkembangan. Perkembangan motorik kasar Anak Usia Dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya yang terdiri dari kognitif, social emosional, bahasa, dan nilai agama dan moral. Salah satu cara untuk mengembangkan aspek motorik kasar adalah melalui kegiatan melempar, menurut Djumidar (2005: 7.3), lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya

yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau keatas. Melalui kegiatan melempar anak dapat melatih kekuatan tangan.

Kenyataannya saat ini banyak pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang kurang memahami kegiatan yang cocok agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, misalnya dengan menggunakan kegiatan yang memakai majalah TK. Pembelajaran yang menggunakan majalah TK tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan perkembangan peserta didik karena majalah TK tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dengan maksimal. Seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan dan apabila media yang diajarkan sesuai dengan tema anak akan lebih bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK PKK 76 Kentolan kidul Guwosari Pajangan Bantul, kemampuan anak dalam melempar belum mencapai tahap pencapaian perkembangan sesuai dengan usia anak. Hal ini ditunjukkan oleh gerakan tangan anak yang masih kaku saat melakukan kegiatan melempar dan belum dapat mencapai sasaran sejauh 2 meter. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain kegiatan pembelajaran di sekolah yang lebih banyak mengasah keterampilan motorik halus, motorik kasar yang menekankan kekuatan kaki dan kegiatan lebih banyak menggunakan majalah TK. Kegiatan motorik kasar jarang di sertakan dalam pembelajaran khususnya yang melibatkan tangan tetapi jika ada kegiatan motorik guru lebih

Peningkatan Kemampuan Motorik.... (Veny Ika Lestari) 3
menekankan pada kekuatan kaki seperti berlari ditempat, menendang bola, naik turun tangga, meniti papan titian, sehingga kekuatan tangan kurang terlatih. Anak juga kurang termotivasi media yang digunakan guru karena kurang bervariasi.

Seharusnya anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) dapat melempar dengan sasaran sejauh 2 meter. Kenyataannya sebagian besar anak pada Kelompok A belum mampu melempar dengan jarak kurang lebih 2 meter. Oleh karena itu perlu metode bermain dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu melempar menggunakan bola ke dalam keranjang. Saat pembelajaran yang menyertakan motorik kasar melalui kegiatan melempar anak TK A menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mampu melakukan lemparan dengan benar dan masih perlu bimbingan dari guru. Ini menggambarkan perkembangan motorik kasar belum berkembang secara optimal.

Keterampilan motorik kasar khususnya otot tangan dapat ditingkatkan kemampuannya menggunakan metode bermain dengan melempar bola dalam keranjang. Metode bermain adalah metode pembelajaran dalam bentuk bermain untuk meningkatkan ketrampilan anak dalam melempar. Menurut Mulyani (2007: 52), memasukkan bola kedalam keranjang bertujuan untuk melatih konsentrasi dan fokus anak dalam memasukkan bola kedalam keranjang. Dengan demikian, pembelajaran melalui kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang diyakini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

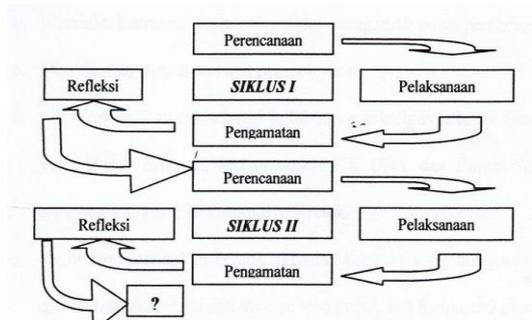
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2015, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, di TK PKK 76 Kentolan Kidul Guwosari Pajangan, Bantul.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK PKK 76 Kentolan Kidul yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 putra dan 11 putri. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 4-5 tahun.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto. yang meliputi empat komponen diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi berupa bagan yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto, 2010: 16)

1. Tahap Perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- Peneliti berkolaborasi dengan guru menentukan tema dan sub tema. Tema yang di pilih yaitu alam semesta dengan sub tema bumi dan gunung.
- Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan pertimbangan guru kelas. RKH digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- Peneliti menyusun instrumen penelitian dan penilaian dengan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.
- Menyiapkan bola serta keranjang.

2. Tahap Pelaksanaan, implementasi dari perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah di siapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam proses pembelajaran, peneliti disini sebagai pengamat dan penilai tindakan yang dilakukan anak. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Tahap pengamatan, tahap ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam.

4. Tahap refleksi, refleksi dilakukan dalam upaya evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh saat pengamatan. Saat evaluasi ini peneliti berkolaborasi dengan guru. Dalam evaluasi ini peneliti dan guru memberi penilaian pada setiap data yang diperoleh dan melakukan analisis tentang hambatan dalam pembelajaran motorik kasar melempar bola. Bila ditemukan penyebabnya maka dilakukan refleksi untuk mengatasi hambatan tersebut kemudian solusi yang diperoleh dipakai di siklus kedua.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi. Melalui metode observasi peneliti mengamati langsung perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *check list* untuk mendapatkan data mengenai perubahan-perubahan kemampuan motorik kasar pada anak. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek ketepatan dan kelentukan. Dengan menggunakan instrumen dibawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek-Aspek Motorik kasar	Indikator
Ketepatan	Anak dapat melemparkan bola tepat ke dalam keranjang
Kelentukan	Anak mampu memaksimalkan gerakan pada persendian saat melempar

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah

Peningkatan Kemampuan Motorik.... (Veny Ika Lestari) 5 dengan menghitung rata-rata kemampuan motorik kasar anak berdasarkan skor yang diperoleh dari data lembar observasi peserta didik saat kegiatan melempar sedang berlangsung.

Wina Sanjaya (2010:106) mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data di analisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus mean menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285)

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh anak}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Data tersebut diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76%-100%
2. Kriteria cukup, yaitu 56%-75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 40%-55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu 0%-40%

Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar melempar dengan persentase rata-rata $\geq 80\%$ dengan kriteria baik dari jumlah keseluruhan anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra tindakan dilaksanakan pada 9 januari 2015. Pelaksanaan kegiatan pra tindakan berupa kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang.

Terkait dengan aspek perkembangan motorik kasar selama observasi pembelajaran

berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar, seperti ketika melakukan lempar tangkap bola, anak kurang tepat saat melempar sehingga teman nya mengalami kesulitan dalam menangkap.

Hasil observasi dari kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi kemampuan motorik kasar pra tindakan

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Baik	-	-
Cukup	6	30%
Kurang baik	10	50%
Tidak baik	4	20%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 4 anak dari 20 anak atau 20% berada pada kriteria tidak baik, 10 anak dari 20 anak atau 50% berada pada kriteria kurang baik, dan 6 anak dari 20 anak atau 30% berada pada kriteria cukup. Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan, dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK PKK 76 Kentolan Kidul.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 11 juni 2015, pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 12 juni 2015, dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 13 juni 2015. media yang digunakan adalah bola dan keranjang.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap. Hasil

pengamatan pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil observasi kemampuan motorik kasar siklus I

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Baik	8	40%
Cukup	12	60%
Kurang baik	-	-
Tidak baik	-	-

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa 12 anak dari 20 anak atau 60% berada pada kriteria cukup, 8 anak dari 20 anak atau 40% berada pada kriteria baik. Dari hasil siklus I, dapat dilihat bahwa hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dari 20 anak berada pada kriteria baik, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa kendala yang dihadapi, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala-kendala pada siklus I yaitu instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara melempar yang kurang jelas sehingga anak yang dapat melempar dengan tepat sedikit dan sebagian besar masih belum mengerti cara melempar yang tepat. Kendala kedua adalah bola yang digunakan memantul karena berbahan karet. Kendala ketiga adalah guru kurang dapat mengkondisikan anak serta kurang termotivasinya anak dalam melempar.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat melempar dengan tepat dan lentuk.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 15

juni 2015, pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 16 juni 2015 , dan pertemuan ketiga pada hari rabu tanggal 17 juni 2015. Bola yang digunakan tidak memantul dan berukuran lebih kecil dan pas di genggam anak

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak meningkat. Hasil pengamatan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Baik	19	95%
Cukup	1	5%
Kurang baik	-	-
Tidak baik	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 anak dari 20 anak atau 5% berada pada kriteria cukup, 19 anak dari 20 anak atau 95% berada pada kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak telah meningkat melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai lebih dari 80% berada pada kriteria baik maka penelitian pada siklus II dihentikan.

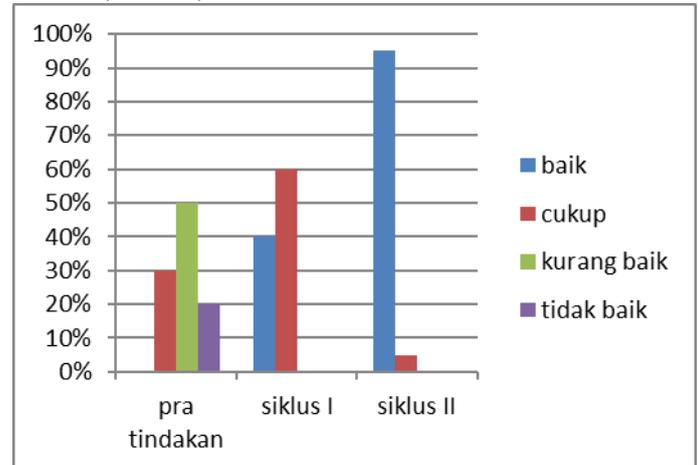
Berikut ini tabel perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

No.	Kriteria	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Baik	-	40%	95%
2.	Cukup	30%	60%	5%
3.	Kurang baik	50%	-	-
4.	Tidak baik	20%	-	-

Tabel perbandingan hasil observasi pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan melalui gambar grafik berikut ini :

Gambar 2. Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Berdasarkan hasil akhir siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu 95% (19 anak) dari 20 anak berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain melempar bola ke dalam keranjang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A TK PKK 76 Kentolan Kidul dapat ditingkatkan melalui kegiatan melempar bola ke dalam keranjang. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Pada hasil observasi pra tindakan diperoleh 17.5% dari 20 anak berada pada kriteria cukup

untuk ketepatan dan kelentukan, kemudian siklus I meningkat menjadi 40% dari 20 anak pada kriteria baik dan siklus II yaitu 95% dari 20 anak berada pada kriteria baik untuk ketepatan dan kelentukan. Pada siklus II peningkatan presentase keterampilan motorik kasar melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (16 anak) dari 20 anak berada pada kriteria baik. Maka dari itu pembelajaran kelompok A TK PKK 76 Kentolan Kidul Guwosari Pajangan Bantul dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Kegiatan melempar bola ke dalam keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama otot-otot tangan anak apabila dilakukan secara rutin dan dengan pengawasan guru.

2. Bagi Pendidik PAUD

Pembelajaran motorik kasar anak melempar bola ke dalam keranjang seperti ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menjadikan kegiatan motorik kasar dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan melempar bola ke dalam keranjang ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak

dengan lebih disempurnakan kembali. Kegiatan melempar bola ke dalam keranjang dapat diperbaiki dengan menambakan jumlah bola dan bola lebih bervariasi. Komponen motorik yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya ketepatan dan kelentukan, tetapi kekuatan dan keseimbangan dapat dijadikan komponen penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumidar. (2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1998). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa bad Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada media grup.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. (2007). *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Kompentindo.